



SCAN DISINI

GRATIS

EDISI
312

Harap untuk tidak
diletakkan di sembarang
tempat, karena terdapat
tulisan Arab



نحو

Membumikan Akidah Annajah

MAQALAT

Bukan Karena Amal,
Tapi Karena...

TANBIHAT

Pahami Ini Sebelum
Debat Agama!

TABYINAT

Menanamkan Akidah
Pada Anak Sejak Dini



TEKNOLOGI CANGGIH? KEKUASAAN ALLAH TETAP TAK TERTANDINGI

Di era teknologi yang terus melaju tanpa henti, manusia semakin dibuat kagum oleh inovasi yang diciptakannya. Namun di balik kecanggihan tersebut, tersimpan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. yang menunjukkan bahwa ilmu, teknologi, dan kemajuan sejatinya hanyalah bagian kecil dari kebesaran-Nya yang tak terbatas.

Daftar isi

TABYINAT

MENANAMKAN AKIDAH PADA ANAK SEJAK DINI

Dengan berbagai platform media sosial, banyak orang mulai menggunakannya sebagai sarana penyebaran pengetahuan, mulai dari yang benar sampai yang menyimpang. Dari saking banyaknya, sampai-sampai membuat pengguna media sosial merasa kesulitan untuk membedakan manakah yang benar-benar...

Teknologi Canggih,
Kekuasaan Allah
Tetap Tak Tertandingi

02

Menanamkan Akidah
pada Anak **Sejak Dini**

05

Bukan Karena Amal,
Tapi Karena...

07

Pahami Ini Sebelum
Debat Agama!

08

Para Ilmuwan yang
Memilih Masuk Islam

11

Follow Us on:

 AnnajahSidogiri.ID

Annajah Center Sidogiri

   annajahcenter

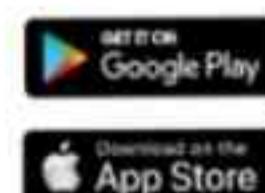
 @annajah_center



KEKUASAAN ALLAH DALAM SETIAP LANGKAH TEKNOLOGI

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era modern ini menyajikan berbagai inovasi dan penemuan-penemuan baru yang mutakhir dan belum ada sebelumnya. Namun, segala penemuan tersebut sebenarnya hanya sebagian kecil dari kebesaran Allah yang akan terus la tampakkan kepada manusia, untuk meyakinkan mereka bahwa aturan agama (syariat) yang paling benar dan masuk akal adalah syariat agama Islam. Contohnya, dalam al-Qur'an, Allah mengingatkan kita bahwa segala amal perbuatan kita akan tercatat dengan sempurna dan akan dipertanggungjawabkan nantinya, seolah-olah setiap...

Download Annajah Search On:



TANBIHAT

PAHAMINI SEBELUM DEBAT AGAMA!

Debat, pekerjaan bagus yang jarang sekali terlihat kebagusannya. Tujuan aslinya jelas bagus, yakni mencari kebenaran. Namun, ketika berdebat, tak jarang seorang debater lupa akan tujuannya sehingga membuat...

Personalia

Pelindung: D. Nawawy Sadoellah (Wakil Ketua Umum PPS)

Penanggung Jawab:
Moh. Achyat Ahmad (Direktur Annajah Center Sidogiri)

Koordinator:
Yoseptian Ardiansyah (Wakil Direktur III Annajah Center Sidogiri) **Pimpinan**

Redaksi: Moh. Salman Alfarisi **Editor:** Fairuz Ubbadi **Sekretaris**

Redaksi: M. Hadiqil Fani **Redaktur:** Akmal Bil Haq **Redaksi:** M. Asrori, Mohammad Dzu Fadillah,

Muhammad Iqomul Haq, Hasbulloh Wahab, Ahmed Nazari **Abdan Desain Grafis:** Saiful Yakin, Ikmal Hakim

KEKUASAAN ALLAH DALAM SETIAP LANGKAH TEKNOLOGI

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era modern ini menyajikan berbagai inovasi dan penemuan-penemuan baru yang mutakhir dan belum ada sebelumnya. Namun, segala penemuan tersebut sebenarnya hanya sebagian kecil dari kebesaran Allah yang akan terus la tampakkan kepada manusia, untuk meyakinkan mereka bahwa aturan agama (syariat) yang paling benar dan masuk akal adalah syariat agama Islam. Contohnya, dalam al-Qur'an, Allah mengingatkan kita bahwa segala amal perbuatan kita akan tercatat dengan sempurna dan akan dipertanggungjawabkan nantinya, seolah-olah setiap amal perbuatan kita disimpan dalam catatan yang tak pernah terlewatkan. Hal ini tercermin pula dalam teknologi, seperti perangkat ciptaan manusia berupa penyimpanan data yang berukuran kecil namun mampu menampung jutaan informasi. Lebih jauh lagi, dalam Surah Yāsīn ayat 65, Allah menjelaskan bagaimana pada hari kiamat kelak 'sebuah tangan yang berbicara dan kaki yang bersaksi', sungguh sesuatu yang dahulu tak terbayangkan, namun kini manusia mulai menciptakan perangkat atau robot yang bisa mengeluarkan suara dan berbicara. Semua ini adalah tanda kebesaran Allah melalui alam dan manusia yang menunjukkan betapa luas kekuasaan-Nya.





PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: SEBUAH RENUNGAN TENTANG KEBESARAN ALLAH

Dahulu, tidak pernah terbayangkan oleh manusia ada sebuah alat ataupun benda yang dapat menyimpan beribu-ribu bahkan berjuta-juta rekaman peristiwa yang kita lakukan di kehidupan ini, mulai dari semenjak dilahirkan hingga akhir kematian. Sementara penghitungan amal dan pertanggungjawabannya adalah sebuah rentetan dari kejadian hari kiamat kelak, yang mana harus kita imani kepastiannya. Karena hal tersebut adalah kejadian yang sudah dijanjikan oleh Allah

di dalam Al-Qur'an. Terlepas dari itu, akal dan ilmu manusia yang terus berkembang di setiap zamannya tidak berhenti untuk berpikir dan menggambarkan bagaimana cara perhitungan amal yang sangat banyak itu bisa terjadi. Apakah berbentuk satu buku yang sangat tebal atau beberapa lembar kertas sesuai hari dan umur yang kita jalani semasa hidup?

Dalam kitab al-Mukhtashar al-Mufid fī Syarḥi Jawharatit-Tauhīd (hal. 188), ada

sebuah keterangan tentang proses pemberian catatan amal kepada manusia. Syaikh Muhammad Nuh al-Qudaht mengatakan bahwa hari ini Allah telah mengajarkan manusia untuk menyimpan banyak informasi dalam file penyimpanan komputer yang begitu kecil dan ringan namun bisa menghimpun jutaan file berupa tulisan, foto, video, suara, dan lain-lain. Jadi, dari apa yang diciptakan oleh makhluk melalui kemampuan berpikir yang diberikan oleh Allah saja sudah memberikan gambaran pada kita tentang alat atau penyimpanan catatan amal tersebut, apalagi apa yang akan langsung Allah berikan nantinya kepada manusia di Yaumil Hisāb. Dan bukan hanya itu saja, ada satu lagi kejadian di luar akal pikir manusia yang dijanjikan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu dalam Surah Yāsīn ayat 65 yang artinya:

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan."

Sekali lagi, dahulu mungkin akal manusia tidak sampai berpikir ada sebuah tangan dan kaki yang bisa berbicara, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi kita diperlihatkan dengan ciptaan manusia berupa serangkaian komponen berbentuk persegi yang bisa mengeluarkan suara ataupun berbentuk robot mirip manusia yang dapat berbicara, dan semua itu masih ciptaan

manusia yang seluruh akal, pikiran, kehendak, dan pekerjaannya adalah pemberian dan telah diatur sedemikian rupa oleh Allah subḥānahu wa ta'ālā.

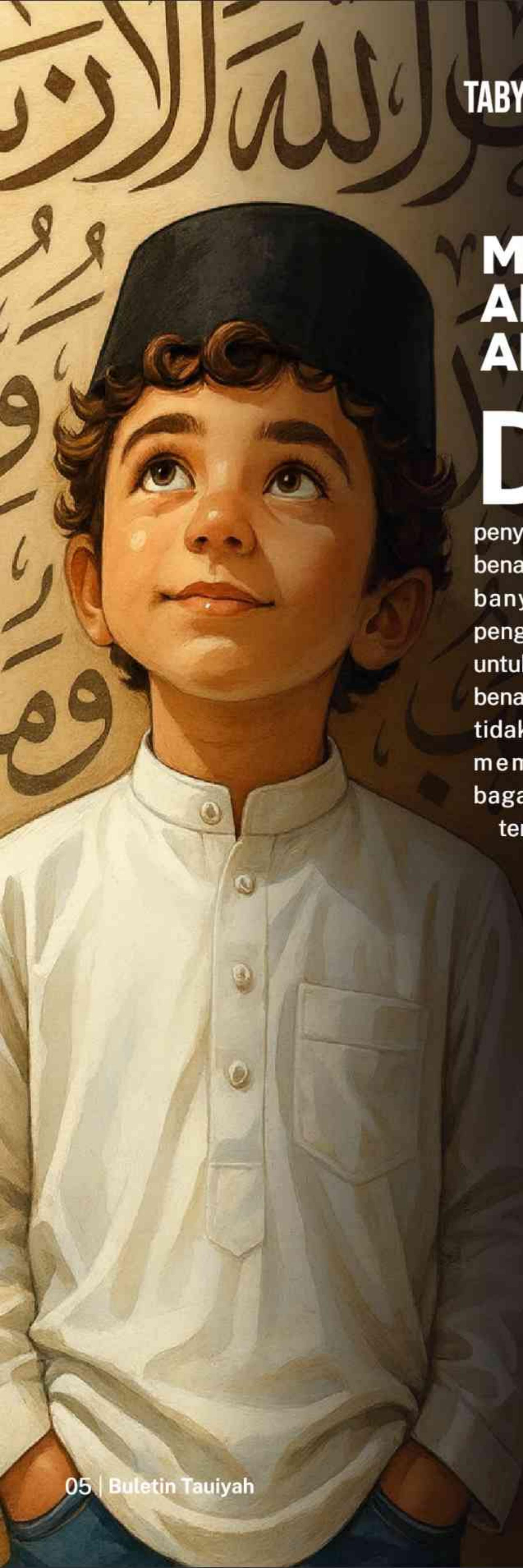
Oleh karena itu, sesungguhnya setiap perkembangan sains dan temuan inovasi baru yang belum terpikirkan sebelumnya adalah sejumlah kecil dari tanda-tanda kebesaran Allah yang akan terus ia tampakkan pada manusia, sesuai dengan apa yang Allah firmankan dalam Surah Fussilat ayat 53 yang artinya:

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di seluruh wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa ajaran Islam (Al-Quran) itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"

Para ulama ahli tafsir seperti Imam Fakhruddin ar-Razi memaknai ayat tanda kebesaran Allah yang ada di penjuru bumi dengan semua fenomena alam, pergerakan bintang, langit, cuaca, dan evolusi bumi. Sedangkan tanda kebesaran yang Allah tampakkan pada diri mereka sendiri adalah perkembangan ilmu manusia yang terus bertambah dari masa ke masa sesuai kehendak Allah, yang akhirnya mengantarkan kita pada keyakinan yang sempurna akan keesaan, kebesaran, dan luasnya kekuasaan Allah subḥānahu wa ta'ālā.

M. Hasbullah Wahab | Tauiyah

MENANAMKAN AKIDAH PADA ANAK SEJAK DINI



Dengan berbagai platform media sosial, banyak orang mulai menggunakannya sebagai sarana penyebaran pengetahuan, mulai dari yang benar sampai yang menyimpang. Dari saking banyaknya, sampai-sampai membuat pengguna media sosial merasa kesulitan untuk membedakan manakah yang benar-benar benar dan yang salah. Mungkin hal ini tidak terlalu dirasakan oleh Anda yang memiliki banyak wawasan. Namun, bagaimana dengan mereka yang tidak, terutama anak kecil yang belum terlalu bisa membedakan benar dan salah.

Hal sedemikian akan bertambah serius ketika anak-anak menonton berbagai video terkait keagamaan.

Banyak orang tua menyuruh anaknya untuk mendengarkan ceramah dari ustaz-ustaz terkenal seperti Ust. Abdul Somad, Gus Baha, Buya Yahya dan semacamnya melalui handphone. Hal ini, jika ditinjau dari luar, tentu sangat bagus. Namun, secara perlahan media-media sosial tersebut juga akan terus menampilkan konten-konten ceramah dari ustaz-ustaz lainnya, dan sangat

mungkin salah satunya berasal dari tokoh aliran sesat. Ketika hal itu terjadi, anak akan terus menonton semua konten ceramah tanpa mengetahui apakah ceramah itu benar atau salah.

Maka dari itu, Al-Imam al-Gazhali dalam kitab Ihya ulumiddin menerangkan bahwa anak harus diajarkan akidah sejak dini secara bertahap. Mulai dari menghafal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan nabi-Nya, tanpa perlu mengetahui dalilnya. Setelah hafal, barulah anak diajarkan pemahaman maksud dari sifat-sifat yang telah ia hafal beserta. Setelah paham, anak pun mulai diajarkan untuk benar-benar meyakini dan mempercayai akidah-akidah tersebut dengan berbagai dalil sampai benar-benar menancap di hati, sehingga tidak bisa tergoyahkan oleh pemikiran-pemikiran sesat manapun.

Setelah semua itu dilakukan, orang tua harus mengajarkan anaknya untuk suka beribadah seperti shalat, membaca al-Quran dan hadits, duduk bersama orang shalih, meniru tingkah-tingkah mereka yang terpuji, takut pada Allah, tunduk pada-Nya, dan lain sebagainya. Dan sekali lagi, semua hal ini dilakukan secara bertahap perlahan-lahan. Dengan ini, insya Allah, Di samping mereka juga bisa menjadi ahli ibadah, anak-anak kita akan terselamatkan dari pemikiran dan ajaran menyimpang yang tersebar luas di berbagai media sosial.

Terakhir, Al-Imam al-Ghazali juga memperingatkan untuk menjaga

“Al-Imam al-Gazhali dalam kitab Ihya ulumiddin menerangkan bahwa anak harus diajarkan akidah sejak dini secara bertahap. Mulai dari menghafal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan nabi-Nya, tanpa perlu mengetahui dalilnya”

pendengaran anak dari perdebatan. Banyak orang berpikir bahwa dengan sering berdebat, kita dapat menguatkan kemantapan hati kita akan akidah yang telah kita pelajari. Hal ini memang dapat terjadi, tetapi sangat jarang. Kebanyakan kejadian malah mengatakan bahwa para debater akidah, meski dapat mematahkan argumen lawannya, malah ikut terjerumus ke pemikiran sesat lawan debatnya sedikit demi sedikit. Sadar atau tidak, terima atau tidak, fakta mengatakan demikian. Ibaratnya seperti orang mengencangkan baut terus menerus karena takut longgar, yang akhirnya malah merusak ulirnya.

Ahmed Nazari Abdan | Tauiyah

BUKAN KARENA AMAL, TAPI KARENA KARUNIA DAN KEADILAN TUHAN

يُثِيبُ مَنْ أَطَاعَهُ بِفَضْلِهِ * وَمَنْ يَشَاءُ عَاقِبَهُ بِعَدْلِهِ

Dengan anugerah-Nya, Allah memberi pahala kepada hamba-hamba-Nya yang taat, sebagaimana Ia memberi siksa dengan keadilan-Nya kepada orang yang Ia kehendaki

(Al-Imam Ibnu Ruslan, Shafwatuz Zubad)



PAHAMINI SEBELUM DEBAT AGAMA!

Debat, pekerjaan bagus yang jarang sekali terlihat kebagusannya. Tujuan aslinya jelas bagus, yakni mencari kebenaran. Namun, ketika berdebat, tak jarang seorang debater lupa akan tujuannya sehingga membuat perdebatan tidak sehat; Kedua belah pihak tak ingin kalah meski menyadari kesalahannya. Oleh karena itu, berdebatlah dengan sehat. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat yang artinya “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan

cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat-ayat lain, Allah juga memerintahkan kita untuk berdebat dengan orang-orang kafir. Seperti dalam surat al-Baqarat ayat 111, al-Baqarah ayat 23, dan lain sebagainya. Karena demikian, sebelum kita melaksanakan perintah Allah ini, sebaiknya kita memahami metode paling utama ketika ingin



berdebat dengan orang kafir agar perdebatan tidak berputar-putar tanpa arah. Sebelum itu perlu diingat, debat agama ini hanya boleh dilakukan oleh orang yang sudah memiliki kapabilitas dalam keilmuan agama. Selain mereka, diharap untuk jangan sekali-sekali mencoba melakukannya.

Metode pertama adalah, kita harus mengetahui tujuan lawan debat. Apakah ia memang benar-benar ingin mencari kebenaran atau hanya ingin menyalahkan Islam dengan menghalalkan segala cara. Hal ini merupakan perkara paling inti yang harus diketahui sebelum mendebati orang kafir. Sebab, jika tujuannya bukan untuk mencari kebenaran, maka bisa langsung kita skip; tidak usah mendebatinya.

Kedua, hal inilah yang sering dilewati dalam debat agama, yakni memulai perdebatan dengan membahas kebenaran al-Quran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perdebatan kedepannya ketika memasuki pembahasan-pembahasan yang tidak bisa dijangkau oleh akal manusia seperti siksa kubur, pahala, dosa, surga, neraka, dan lain sebagainya yang lebih sering kita dengar dengan istilah ghaibiyat. Sebab, Jika kita meloncati pembahasan tentang kebenaran al-Quran, maka kita tidak akan bisa membuat orang kafir meyakini keberadaan hal-hal ghaibiyat tersebut. Karena bagaimanapun juga, keberadaan

“

**kita harus
mengetahui tujuan
lawan debat. Apakah
ia memang benar-
benar ingin mencari
kebenaran atau
hanya ingin
menyalahkan Islam
dengan
menghalalkan segala
cara**

ghaibiyat tidak akan bisa dibuktikan kecuali dengan pemberitahuan dari al-Quran. Dalam artian, andai al-Quran tidak memberitahukan hal-hal tersebut, kita juga tidak akan mempercayainya. Dengan demikian, pembahasan mengenai kebenaran al-Quran harus menjadi pembahasan yang paling didahulukan dari pembahasan lainnya. Sebab dengan meyakini kebenaran al-Quran, otomatis ia juga meyakini semua hal yang disampaikan dalam al-Quran.

Ahmed Nazari Abdan | Tauiyah

DAURAH ANNAJAH RAMADHAN

Pondok Pesantren Sidogiri



Narasumber

- 1 Dr. Habib Ali Baqir Assegaf
- 2 Ust. Muhammad Idrus Romli
- 3 Dr. Kholili Hasib
- 4 KH. Ma'ruf Khozin
- 5 Ust. Qoimuddin
- 6 K.H. Muhibbul Aman Aly
- 7 K H. Abdul Wahab Ahmad
- 8 Ust. M. Fuad Abdul Wafi
- 9 Ust. Ahmad Dairobi Najih

Apa Itu Daurah Annajah Ramadhan?

Daurah Annajah Ramadhan (DAR) adalah kegiatan pembinaan kader-kader Ahlusunah wal-Jamaah untuk membentengi akidah dan menolak paham menyimpang

Contact Person

0857-3145-5000
0812-3399-5121

Atau Kunjungi

Sidogiri.net/
ramadhan

Lokasi Bertempat di
Perpustakaan Pondok Pesantren
Sidogiri



Tanggal 15 s.d. 20 Ramadhan 1447 H
05 s.d 09 Maret 2026 M



- Materi sesuai dengan jumlah sesi
- Free buka dan sahur
- Sertifikat resmi
- Stiker dan notebook eksklusif edisi DAR
- Foto bersama narasumber
- Asrama peserta



Biaya administrasi sebesar:
550K IDR

Info Lanjut



@annajahcentersidogiri



annajah_center

PARA

TATBIQAT

ILMUAN MEMILIH

YANG

MASUK ISLAM

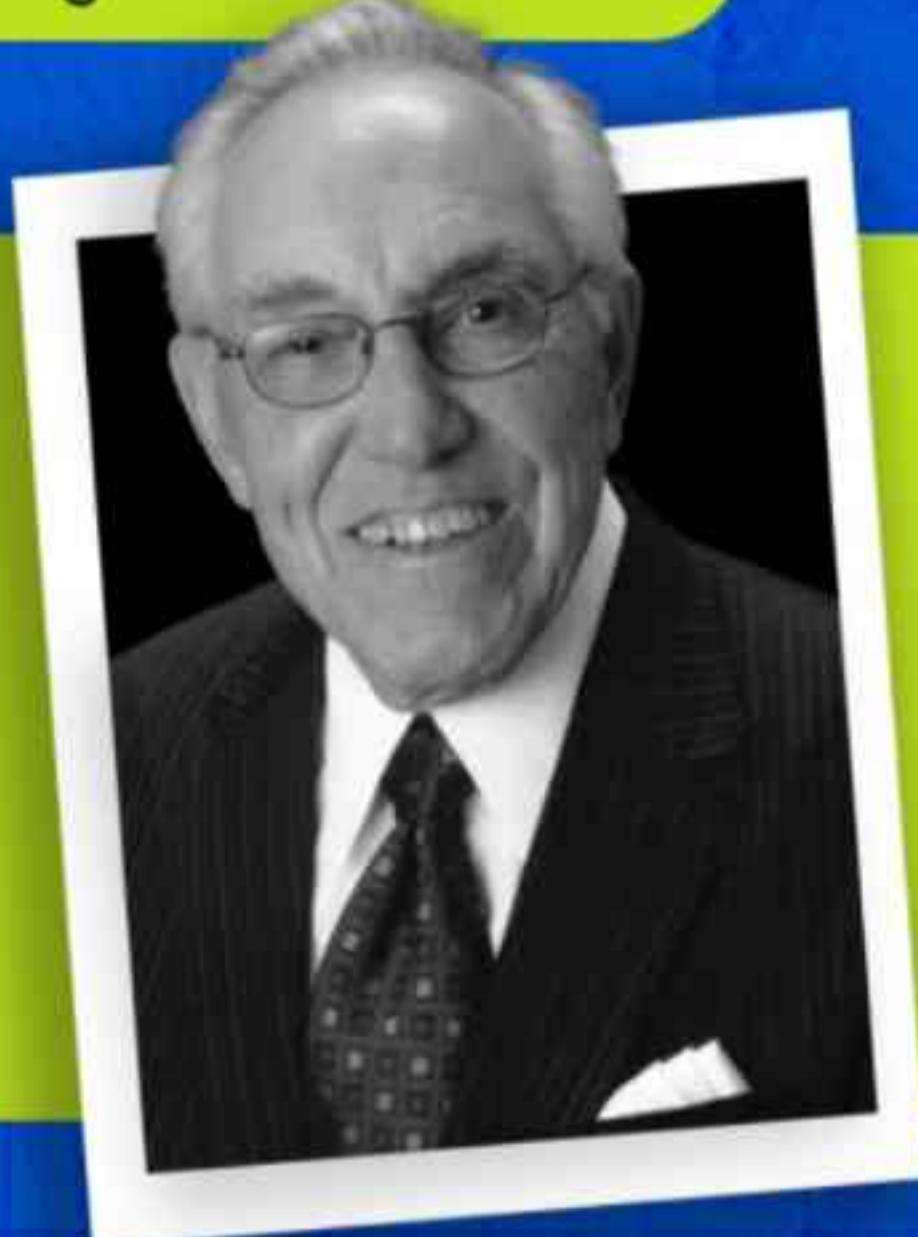


JEFFREY LANG

Profesor matematika di Universitas Kansas, AS, yang awalnya ateis. **ia menemukan jawaban atas banyak pertanyaan filosofis dan eksistensialnya dalam Al-Quran**, yang membawanya kepada keyakinan Islam setelah bertahun-tahun membaca dan merenungkan isinya.

KEITH MOORE

Profesor Emeritus di bidang Anatomi dan Biologi Sel di Universitas Toronto, Kanada, dan salah satu ahli embriologi terkemuka dunia. **ia menyatakan keagumannya dan memeluk Islam setelah menemukan fakta-fakta ilmiah dalam Al-Quran dan Hadis tentang perkembangan embrio manusia yang sejalan dengan sains modern.**



MAURICE BUCAILLE

Ilmuwan dan ahli bedah asal Prancis yang terkenal karena penelitiannya terhadap mumi Firaun. **ia menjadi mualaf setelah menemukan bahwa kondisi jasad Firaun sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Quran**, sesuatu yang mustahil diketahui oleh manusia pada zaman Nabi Muhammad ﷺ.

